

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 DI DAPIL 2 KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

Putri Maulina Sari¹

Abstrak

Putri Maulina Sari, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Ida Wahyuni, M.Si selaku pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat partisipasi politik dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Sumber data yang digunakan yaitu data primer adalah data yang diperoleh melalui anggota KPU Kota Samarinda (key informan) dan Ketua PPK Dapil 2 (Kecamatan Sungai Kunjang), Anggota Partai Politik dan Sebagian masyarakat di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang yang terdaftar di DPT (informan). Sedangkan data sekunder melalui dokumen dan arsip yang ada di KPU Kota Samarinda dan Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Alat analisis data yang digunakan adalah alat analisis model interaktif.

Kesimpulan dari hasil penelitian diperoleh penulis menunjukkan bahwa tingkat Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda cukup bagus tetapi masih ada masyarakat yang tidak menggunakan hak suaranya karena minimnya informasi yang didapat mengenai Pemilihan Umum Legislatif, keterdesakan ekonomi, kurangnya kesadaran politik masyarakat, dan juga hilangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sehingga masyarakat tidak menggunakan hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara untuk ikut berperan dalam menyalurkan aspirasinya melalui Pemilihan Umum Legislatif.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Masyarakat, Pemilihan Umum Legislatif

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : putrimaulina76@gmail.com

Pendahuluan

Pemilihan Umum disebut juga dengan “*Political Market*”, Artinya bahwa pemilihan umum adalah pasar politik tempat individu/masyarakat berinteraksi untuk melakukan kontrak sosial (perjanjian masyarakat) antara peserta pemilihan umum (partai politik) dengan pemilih (rakyat) yang memiliki hak pilih setelah terlebih dahulu melakukan serangkaian aktivitas politik yang meliputi kampanye, propaganda, iklan politik melalui media massa cetak, audio (radio) maupun audio visual (televisi) serta media lainnya seperti, spanduk, pamflet, selebaran bahkan komunikasi antar pribadi yang berbentuk *face to face* (tatap muka) atau lobby yang berisi penyampaian pesan mengenai program, platform, asas, ideologi serta janji-janji politik lainnya guna meyakinkan pemilih sehingga pada pencoblosan dapat menentukan pilihannya terhadap salah satu partai politik yang menjadi peserta pemilihan umum untuk mewakilinya dalam badan legislatif maupun eksekutif.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah pemilu diselenggarakan untuk memilih wakil rakyat dan wakil daerah (anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota), Sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penetapan Daerah Pemilihan dan Alokasi Kursi Setiap Daerah Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Dalam Pemilihan Umum Tahun 2014. Kota Samarinda terdiri dari 5 (lima) Daerah Pemilihan (Dapil).

Data dari KPU Kota Samarinda, pada pemilihan legislatif tahun 2014 Dapil 2 (Kecamatan Sungai Kunjang) memiliki 34.407 jiwa atau sebesar 38,1% masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih dan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 55.738 jiwa atau 61,9 % . Padahal jumlah pemilih tetap pada kecamatan tersebut adalah 90.145 jiwa. Pada Kecamatan Sungai Kunjang terdapat 7 kelurahan dan 242 TPS pada pemilihan umum legislatif 2014.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut “*Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan umum Legislatif tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum Legislatif tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu kepada rumusan masalah dengan kata lain tujuan penelitian adalah mencari jawaban atau pemecahan terhadap suatu masalah Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum Legislatif tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat partisipasi politik dalam pemilihan umum Legislatif tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu dari segi teoritis dan segi praktis,

1. Adapun manfaat dari segi teoritis yaitu :
 - a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah, memperdalam, dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam konsep partisipasi masyarakat dan menuangkan hasil pemikiran melalui penelitian dalam suatu karya ilmiah.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang partisipasi politik masyarakat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang politik.
2. Adapun manfaat penelitian dari segi praktis yaitu : Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Partisipasi

Menurut Sumarto (dalam Miriam Budiarjo 2008:15) mengatakan bahwa Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasi.

Partisipasi Politik

Menurut Closky (dalam Rochajat Harun 2006 : 130), mengatakan partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung (direct) atau tidak langsung (indirect) dalam proses pembentukan kebijaksanaan umum.

Sosialisasi Politik

Menurut Rush dan Althoff (dalam Damsar 2010:152), memberikan batasan sosialisasi politik sebagai suatu proses mengenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksi terhadap gerak gejala politik.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberi batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian. Di dalam penelitian ini digunakan definisi konsepsional, yaitu Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Legislatif merupakan keikutsertaan masyarakat Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dalam aktivitas atau kegiatan-kegiatan politik yang dilakukan dengan sukarela yang bertujuan untuk mengikuti penyelenggaraan pemilihan umum legislatif tahun 2014 secara langsung. Aktivitas atau kegiatan politik itu antara lain partisipasi dalam sosialisasi politik, mengikuti kegiatan kampanye, dan pemberian suara dalam pemilihan umum anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kab/Kota.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan bentuk atau format judul penelitian ini, maka dapat dikategorikan bahwa jenis dari penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2008:6) adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian mengenai deskriptif atau penggambaran ataupun menuliskan tentang Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014, maka fokus penelitian yang akan diselidiki oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif :
 - a. Keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi politik.
 - b. Keikutsertaan dalam kegiatan kampanye.
 - c. Penggunaan hak pilih / pemberian suara.
2. Faktor-faktor penghambat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum Legislatif tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pedoman

wawancara sesuai dengan indikator yang perlu diteliti. sumber data primer dalam penelitian ini meliputi: *Key Informan* yaitu anggota KPU Kota Samarinda. Untuk mendukung informasi dari *Key Informan* maka ditunjuk *Informan*, diantaranya adalah Ketua PPK Dapil 2 (Kecamatan Sungai Kunjang), Anggota Partai Politik dan Sebagian masyarakat di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang yang terdaftar di DPT.

2. Data Sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi. Jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data yang diperoleh dari peneliti lain atau dari catatan instansi, atau dari mana saja sudah diolah, merupakan data sekunder. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber data, antara lain:
 - a. Dokumen-dokumen, arsip-arsip yang ada di KPU Kota Samarinda dan Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.
 - b. Buku-buku ilmiah, hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam Pasolong (2012: 107) dijelaskan bahwa teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*) adalah suatu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau merujuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi. Penggunaan teknik ini senantiasa mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu peneliti harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya. Selanjutnya, *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan skripsi ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku – buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan.
 - b. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).
 - c. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip, yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Data Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014 : 91-100) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari:

1. Tahap Pengumpulan data yaitu Proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap Reduksi Data yaitu Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap Penyajian Data yaitu Penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan.
4. Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi yaitu Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sungai Kunjang merupakan satu dari 6 (enam) Kecamatan yang ada di Kota Samarinda. Kecamatan Sungai Kunjang ini adalah hasil pemekaran dari kecamatan Samarinda Ulu sesuai Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 01 Tahun 2006 dan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 10 Tahun 2006, dengan Luas wilayah 64,48 Km / 6.448 Ha. Kecamatan Sungai Kunjang terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Loa Buah, Kelurahan Loa Bakung, Kelurahan Karang Asam Ulu, Kelurahan Karang Asam Ilir, Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kelurahan Lok Bahu, dan Kelurahan Karang Anyar.

Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sejumlah 35.961 KK per bulan September tahun 2014 dan jumlah penduduk 111.506 jiwa. Kecamatan Sungai Kunjang merupakan perbatasan wilayah Kota Samarinda dengan masing-masing batas :

- Utara : Kecamatan Samarinda Ulu
- Selatan : Kecamatan Samarinda Ulu
- Barat : Kecamatan Saamarinda Seberang
- Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara

Mengenai jarak dari dari Desa Kelurahan terjauh 5 Km terletak dari pusat pemerintahan Kecamatan, dan jarak dari pemerintahan Kota Samarinda 6 Km, lalu jarak dari pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur 6 Km.

Penelitian

Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dalam penelitian ini dikaji dalam 3 (tiga) fokus. Berikut ini penulis sajikan hasil penelitian mengenai hal tersebut:

Keikutsertaan dalam Kegiatan Sosialisasi Politik

Pelaksanaan Sosialisasi Politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Samarinda, selain itu Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Dapil 2 sebagai perantara KPU juga melakukan sosialisasi politik, kepada masyarakat di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang. Bentuk sosialisasi politik yang dilakukan KPU dengan cara mengadakan ceramah khusus mengenai pemilu khususnya Pemilu Legislatif Tahun 2014. Akan tetapi pelaksanaannya masih kurang efektif karena masih ada masyarakat yang tidak mendapatkan sosialisasi politik sehingga mereka tidak mengetahui tentang tata cara pemilihan dan tidak mengetahui pentingnya partisipasi mereka oleh sebab itu masih ada masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya.

Keikutsertaan dalam Kegiatan Kampanye

Dalam pelaksanaan pemilihan umum legislatif tahun 2014 tidak lepas dari kegiatan kampanye dari masing-masing partai politik. Kegiatan kampanye biasa dilakukan menjelang pemilihan umum legislatif dimana setiap parpol maupun calon legislatif melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk menarik dukungan. Kampanye yang dilakukan dengan cara berdialog secara langsung dengan masyarakat, mengadakan pengajian sekaligus silaturahmi dengan masyarakat, rapat umum, serta mempublikasikan di berbagai media sosial dan media massa. Akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan kampanye.

Penggunaan Hak Pilih/Pemberian Suara

Masyarakat ikut berpartisipasi memberikan aspirasinya melalui penggunaan hak suara pada pemilu legislatif, dan ada juga masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi karena caleg yang ada di Pemilu Legislatif yang lalu tidak memiliki kedekatan emosional antara calon legislatif dengan masyarakat, komunikasi yang dilakukan oleh caleg hanya berupa brosur dan itu dilaksanakan ketika hendak mengikuti masa kampanye tentunya ketika hendak memilih caleg yang nantinya, selanjutnya hilangnya rasa kepercayaan kepada anggota legislatif, dan faktor keterdesakan ekonomi serta Ada masyarakat yang ingin memberikan hak suaranya akan tetapi terjadi beberapa hal seperti keluarga sakit, sedang berada diluar kota dan tidak sempat minta formulir A5 sehingga mereka tidak dapat menggunakan hak suaranya.

Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014

Ada kalanya mengalami hambatan-hambatan pada saat melaksanakan Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 pada masyarakat yang ada di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum yaitu karena kurang maksimalnya

sosialisasi politik, tidak adanya kedekatan emosional antara calon legislatif dengan masyarakat, Hilangnya rasa kepercayaan masyarakat kepada anggota legislatif, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya, dan faktor keterdesakan ekonomi. Ada masyarakat yang ingin memberikan hak suaranya akan tetapi terjadi beberapa hal seperti keluarga sakit, sedang berada diluar kota dan tidak sempat minta formulir A5 sehingga mereka tidak dapat menggunakan hak suaranya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data dan pembahasan sebagaimana tersaji di bawah ini:

Keikutsertaan dalam Kegiatan Sosialisasi Politik

Sosialisasi Politik merupakan salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat dalam kehidupan politik. Sosialisasi Politik tentang Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang di tujukan untuk masyarakat yang berumur pemilih agar masyarakat dapat mengetahui serta memahami mekanisme pemilihan. Menurut Rush dan Althoff (dalam Damsar 2010:152), memberikan batasan sosialisasi politik sebagai suatu proses mengenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksi terhadap gerak gejala politik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada namun pada kenyataannya pelaksanaannya masih kurang efektif karena masih ada masyarakat yang tidak mendapatkan sosialisasi politik sehingga mereka tidak mengetahui tentang tata cara pemilihan dan tidak mengetahui pentingnya partisipasi mereka oleh sebab itu masih ada beberapa masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya. Maka apabila pelaksanaan sesuai dengan yang ada tentu sosialisasi politik akan berjalan dengan baik dan masyarakat dapat mengetahui tujuan dari sosialisasi politik tersebut untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, memberitahu tanggal pemilihan dan tata cara pemilihan, serta untuk memperkenalkan partai politik yang menjadi peserta pemilu. Sehingga masyarakat menggunakan hak pilihnya dengan baik dan memilih wakil rakyat yang berkualitas.

Keikutsertaan dalam Kegiatan Kampanye

Kegiatan kampanye merupakan salah satu komunikasi partai politik atau calon legislatif untuk mengkomunikasikan visi, misi dan program Calon Anggota Legislatif kepada masyarakat yang akan menggunakan hak pilihnya. Kemudian partai politik maupun calon legislatif akan membentuk tim kampanye.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2012 Tentang Pemilu Anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kab/Kota Pasal 79 tentang Pelaksana Kampanye Pemilu anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota terdiri atas

pengurus partai politik, calon anggota DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota, juru Kampanye Pemilu, orang seorang, dan organisasi yang ditunjuk oleh Peserta Pemilu anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota. Kemudian metode kampanye pada bab VIII Kampanye, Pasal 82 Kampanye Pemilu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 77 dapat dilakukan melalui: Pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka, penyebaran bahan Kampanye Pemilu kepada umum, pemasangan alat peraga di tempat umum, iklan media massa cetak dan media massa elektronik, rapat umum; dan Kegiatan lain yang tidak melanggar larangan Kampanye Pemilu dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan hasil penelitian diatas, di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda diselenggarakannya kampanye, tim kampanye mengadakan kegiatan kampanye di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang sudah sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Kampanye yang dilakukan dengan cara berdialog secara langsung dengan masyarakat, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pemilu serta iklan diberbagai media sosial dan media massa. Akan tetapi masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan kampanye. Tujuan dari kegiatan kampanye tersebut menyampaikan visi dan misi partai politik, dan untuk menyampaikan program-program apa saja yang akan dilakukan calon legislatif jika nanti mereka terpilih.

Penggunaan Hak Pilih / Pemberian Suara

Penggunaan hak pilih / pemberian suara merupakan salah satu partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif. Menurut Miriam Budiarmo (dalam Budi Suryadi 2007:129), Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yakni dengan cara memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Masyarakat/pemilih yang namanya terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT), banyak masyarakat yang mempergunakan kesempatan tersebut untuk menyampaikan aspirasinya melalui pemilu legislatif ini dengan ikut memberikan suaranya pada pelaksanaan pemilu legislatif dengan harapan wakil rakyat yang terpilih bisa menyampaikan aspirasi rakyat.

Namun ada juga masyarakat yang memang enggan menggunakan hak pilihnya dikarenakan hilangnya rasa kepercayaan masyarakat kepada anggota legislatif karena selama ini hanya diberikan janji-janji saja dan tidak melaksanakan program-program yang telah disusun sebelum calon legislatif tersebut dipilih. Kurangnya kesadaran politik masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya karena masyarakat enggan berpartisipasi didalamnya karena berpikir tidak ada perubahan yang signifikan pada mereka jika ikut berpartisipasi ataupun tidak ikut berpartisipasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam penggunaan hak pilih/pemberian suara masyarakat Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota

Samarinda sesuai dengan teori Milbrath dan Goel (dalam Rahman 2007:289) pada Bab II sebelumnya, masyarakat Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dikategorikan Kelompok apatis. Kelompok apatis menurut teori Milbrath dan Goel yaitu kelompok yang akan berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.

Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014

Berdasarkan hasil Penelitian dilapangan faktor-faktor yang menghambat Faktor menghambat Partisipasi Politik Masyarakat Di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda yaitu : Kurang maksimalnya kegiatan sosialisasi politik tentang penyelenggaraan Pemilu Legislatif dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan juga Partai Politik membuat sosialisasi tidak berjalan secara efektif sehingga masih ada sebagian masyarakat tidak mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan Pemilu Legislatif. Mulai dari tata cara pemilihan, tanggal pemilihan, jumlah partai politik dan calon anggota legislatif yang akan menjadi peserta pemilu pada saat pemilu legislatif. Kemudian tidak ada kedekatan emosional anatara caleg dengan masyarakat. Karena Masyarakat tidak mengetahui secara jelas tentang *track record* dan juga *backgroud* mulai dari sejarah akademis calon legislatif, bagaimana keadaan keluarga caleg apakah harmonis atau tidak. Hilangnya rasa kepercayaan masyarakat kepada anggota legislatif karena selama ini hanya diberikan janji-janji saja dan tidak melaksanakan program-program yang telah disusun sebelum calon legislatif tersebut dipilih. Kurangnya kesadaran politik masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya karena masyarakat enggan berpartisipasi didalamnya karena berpikir tidak ada perubahan yang signifikan pada mereka jika ikut berpartisipasi ataupun tidak ikut berpartisipasi.

Selain itu ada juga Faktor Keterdesakan ekonomi, artinya masyarakat lebih ketimbang memilih untuk bekerja karena hasilnya yang sudah jelas, ketimbang untuk ikut berpartisipasi pada pelaksanaan pemilu legislatif. Dan adapula masyarakat yang ingin memberikan hak suaranya akan tetapi terjadi beberapa hal seperti keluarga sakit, sedang berada diluar kota dan tidak sempat minta formulir A5 sehingga mereka tidak dapat menggunakan hak suaranya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat partisipasi politik masyarakat Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda sesuai dengan teori Page (dalam Rahman 2007:289) yang sudah dijelaskan di Bab II sebelumnya yaitu kesadaran politik dan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sangat kecil sehingga partisipasi politik masyarakat menjadi pasif dan apatis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan mengenai Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, sesuai dengan fokus penelitian ada 2 (dua) bentuk Partisipasi yaitu :

1. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dapat dikategorikan cukup baik. Dalam kegiatan pendidikan politik KPU, PPK Kecamatan Sungai Kunjang dan Partai Politik sudah melakukan sosialisasi secara terus menerus akan tetapi tetapi hasilnya masih belum maksimal dan belum efektif karena masih ada masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan politik tersebut. Selanjutnya Kegiatan Kampanye sudah dilaksanakan oleh masing-masing partai politik maupun calon legislatif dengan cara berdialog secara langsung dengan masyarakat, maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pemilu presiden, pemilu legislatif maupun pemilukada, serta iklan diberbagai media sosial dan media massa. Akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan kampanye. Kemudian dalam hal penggunaan hak pilih/pemberian suara ini masyarakat Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang cukup baik akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya disebabkan kesadaran politik dan kepercayaan masyarakat sangat kecil maka partisipasi politik masyarakat menjadi pasif dan apatis. Masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih sebanyak 34.407 jiwa atau sebesar 38,1% masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih dan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 55.738 jiwa atau 61,9 % . Padahal jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada kecamatan tersebut adalah 90.145 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan masyarakat Dapil 2 Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dikategorikan Kelompok apatis yaitu kelompok masyarakat yang akan berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014, yaitu Kurang maksimalnya sosialisasi politik, tidak ada kedekatan emosional antara caleg dengan masyarakat, faktor keterdesakan ekonomi, artinya masyarakat lebih ketimbang memilih untuk bekerja karena hasilnya yang sudah jelas, ketimbang untuk ikut berpartisipasi pada pelaksanaan pemilu legislatif, kurangnya kesadaran politik masyarakat, dan juga hilangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sehingga partisipasi politik masyarakat cenderung pasif dan apatis.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka berikut ini penulis akan menyampaikan beberapa saran yang dihadapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Untuk Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dalam melaksanakan pendidikan politik harus lebih ditingkatkan agar masyarakat sadar akan hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara untuk dapat berpartisipasi politik dalam pemilu. Untuk pemilih diharapkan sosialisasi politik secara terus menerus dilakukan tidak hanya pada saat menjelang pemilu saja. Selain itu diharapkan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat persyaratan sebagai pemilih agar masyarakat mengetahui pentingnya partisipasi politik mereka sehingga kesadaran politik masyarakat menjadi tinggi dan mereka bisa berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan politik.
2. Untuk Partai Politik Diharapkan bisa mengembalikan kepercayaan masyarakat bahwa partai politik adalah sebagai peserta pemilu dan sebagai wadah yang dapat menampung dan menyalurkan aspirasi rakyat, melalui anggotanya yang terpilih menjadi wakil rakyat dengan cara harus konsisten visi dan misi serta program kerja yang telah diucapkan pada saat kampanye. Selain itu diharapkan partai politik aktif mengadakan diskusi-diskusi politik kepada masyarakat tentang partisipasi politik agar masyarakat berperan aktif dalam kegiatan politik.
3. Masyarakat diharapkan dapat menggunakan hak pilih dalam pemilu dengan baik. Masyarakat juga diharapkan bisa berperan aktif dalam pemilu dan diharapkan memilih wakil rakyat yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Basri, Seta. 2012. *Pengantar Ilmu Politik*. Jogjakarta: Indie Book Corner.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta : Rajawali Press
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Kencana.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta : CV Andi.
- Faturohman, Deden dan Wawan Sobari. 2004. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang : UMM Press
- Gatara Said dan Moh. Dzulkiah Said. 2007. *Sosiologi Politik*. Bandung : Pustaka Setia.
- Haris, Syamsuddin. 2007. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Lipi Press.
- Harun, Rochajat dan Sumarno. 2006. *Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar*. Bandung : Mandar Maju

- Huberman, A.M., dan Miles, M.B. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indonesia
- Mas' oed, Mochtar dan Colin MacAndrews. 2006. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pasalong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, H.I . 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rush, M. dan P. Althoff. 2003. *Pengantar Sosiologi Politik terjemahan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukmana, Oman. 2005. *Sosiologi dan politik ekonomi*. Malang : UMM Press
- Surbakti, Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia.
- Syarbaini Syahril, Rahman, Monang Djihado. 2006. *Sosiologi dan Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.
- _____ . 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suryadi, Budi. 2007. *Sosiologi Politik Sejarah, Definisi dan Perkembangan Konsep*. Jogjakarta : IRCiSoD
- Usman, Husain dan Seriadny Akbar, Purnomo. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Bumi Aksara

Dokumen-dokumen:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penetapan Daerah Pemilihan dan Alokasi Kursi Setiap Daerah Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Dalam Pemilihan Umum Tahun 2014.